https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MI DI YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU

## TESIS

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**BAMBANG WIBOWO**

**21.08.886**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO**

**2023**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MI DI YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU

**Di ajukan kepada:**

**Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam**

**Menyelesaikan Program Magister (S-2) Prodi**

**Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**BAMBANG WIBOWO**

**21.08.886**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT SUNAN GIRI PONOROGO**

**2023**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

## LEMBAR PERSETUJUAN

## UJIAN TESIS

Naskah ujian dengan judul "**Manajemen Sarana Prasarana Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pringkuku Pacitan",** yang disusun oleh Bambang Wibowo, (NIM ; 21.08.886) ini telah diperiksa keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana INSURI Ponorogo untuk diuji dalam sidang Ujian Tesis

PEMBIMBING

| NO | NAMA | KEDUDUKAN | Tanggal Persetujuan | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Prof.Dr.H.M.Suyudi, M.Ag<br>NIDN | Pembimbing I | | |
| 2 | Dr. Nurul Malikah, M.Pd<br>NIDN 2106107701 | Pembimbing II | | |

Ponorogo, Oktober 2023

Kepala Program Studi

Pendidikan Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikah, M.Pd

NIDN. 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

**Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pringkuku Pacitan**

**Tesis**

Oleh:

Bambang Wibowo

NIM: 21.08.886

Tim Penguji

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| Ketua siding | Prof.Dr. H.M.Suyudi, M.Ag<br>NIDN. 2001045703 | |
| Sekretaris | Samsudin, M.Pd<br>NIDN. 2122068401 | |
| Penguji I | Dr. Murdianto, M.Si<br>NIDN. 2126028001 | |
| Penguji II | Dr. Jauhan Budiawan, M.Ag<br>NIDN. 2111097201 | |

telah dipertahankan di depan penguji pada sidang ujian promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 30 Oktober 2023

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul : "MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MI DI YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai co-author dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sangsi akademik yang berlaku.

Ponorogo, …….

Magister Pendidikan Agama Islam

Bambang Wibowo
NIM 21.08.886

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# ABSTRAK

Bambang Wibowo 21.08/866, *MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MI DI YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo (INSURI), Pembimbing I: Prof.Dr.H.M.Suyudi, M.Ag, Pembimbing II: Dr. Nurul Malikah, M.Pd.

**Kata Kunci:** ***Manajemen Sarana dan Prasarana***

Prestasi Belajar Siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Manajemen sarana dan prasarana digunakan untuk mengelola sebuah sarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan di Yayasan darul huda pringkuku, sarana dan prasarana pendidikan dengan baik. Hal ini dapat ditandai dengan prestasi siswa yang diraih dan cukup cemerlang tiap tahunnya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Dalam perencanaan yang telah dilakukan oleh yayasan darul huda pringkuku khususnya dengan mengutamakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah; (2) Dalam pengadaan yang telah dilakukan oleh yayasan darul huda pringkuku khususnya dengan mengutamakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah ditahun pembelajaran yang sedang berlaku yang dilakukan pengadaan ketika mendekati waktu dilaksanakannya perlombaan tersebut; (3) Dalam pemeliharaan yang telah dilakukan oleh yayasan darul huda pringkuku pringkuku khususnya dengan melakukan pemeliharaan secara rutin pada sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah; dan (4) Pengawasan sarana prasarana di yayasan darul huda pringkuku dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Siswa yang mengetahui terjadinya kerusakan pada sarana prasarana khususnya dalam mendukung prestasi (seperti halnya mading) maka akan melaporkan pada wakil kepala sekolah untuk segera diperbaiki.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala curahan sifat rahma›n rahim, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas tesis dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisannya.

Sholawat dan salam tetap dan selalu kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Muhammad Saw. Yang telah menyelamatkan kita dari alam kegelapan nan kejahiliyahan menuju alam terang benderang dengan lantaran agama yang *Haq* yakni agama Islam. Semoga kita semua termasuk daripada umat beliau yang mendapatkan syafa>'at al-udhma› baik di dunia maupun kelak di akhirat. Amin ya Muji>bassa>'ilin.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Suyudi, M.Ag, Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu guna mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Ibu Dr. Nurul Malikah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk selalu mengarahkan, membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana INSURI Seluruh dosen selaku pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staff serta jajarannya yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
4. Dewan penguji yang telah meluangkan waktunya sehingga dapat terselenggaranya sidang tesis.
5. Kepala MI Darul Huda dan para pengurus yayasan Darul Huda yang telah berkenan dan mengizinkan peneliti untuk menjadikan Yayasan Darul Huda sebagai obyek penelitian.
6. Istri dan keluargaku yang tiada henti untuk selalu mendoakan, yang tiada letih selalu memperjuangkan pendidikan dan kehidupan penulis baik bersifat materi maupun imateri sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan penulisan tesis ini.
7. Teman-teman dan sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan, yang ketika penulis mengalami suatu kegelisahan telah menumbuhkan kembali semangat tersendiri bagi penulis.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

8. Semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam proses penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa uluran tangan mereka tidak mungkin karya ini dapat selesai dan hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis sampaikan, semoga senantiasa mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Amin.

Semoga apa yang telah kami terima dan peroleh selama kuliah di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi kami pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengaharpkan kritik dan saran yang membangun dari siapapun demi kemaslahatan tesis ini.

Pringkuku, 09 September 2023

Penulis

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

**MOTTO**

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم
مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

*"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah . Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*[1]

[1] Al Qur'an, *Ar Rad ayat 11*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# DAFTAR ISI


**COVER 1**…… i
**COVER 2** …… ii
**LEMBAR PERSETUJUAN**…… iii
**PENGESAHAN TESIS**…… Iv
**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**…… V
**ABSTRAK**…….. vi
**KATA PENGANTAR**……... vii
**MOTTO**…….. X
**DAFTAR ISI**…….. Xi
**DAFTAR TABEL**…….. Xii
**DAFTAR LAMPIRAN**……... xii
**BAB I PENDAHULUAN**…… 1
A. Latar Belakang Masalah…….. 1
B. Peneliti Terdahulu…….…. 6
C. Rumusan Masalah…… 9
D. Tujuan Penelitian……..... 10
E. Manfaat Penelitian…… 10
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**…… 12
A. Pengertian Sarana……. 12
B. Pengertian Prasarana……..... 12
C. Klasifikasi Sarana Dan Prasrana Pendidikan……..... 16
D. Media Pembelajaran……. 21
E. Perencanaan Sarana Dan Prasarana……. 29
F. Pengadaan Sarana Dan Prasarana……. 32
G. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana……..... 34
H. Pengawasan Sarana Dan Prasarana…….. 3
**I.** Definisi Hasil Belajar……... 37
**BAB III METODE PENELITIAN**…… 40
A. Jenis Penelitian……. 40
B. Waktu Penelitian…….. 41
C. Data Dan Sumber Data…… 41
D. Metode Pengumpulan Data……. 44
E. Analisis Data……. 46
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**…… 50
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian……... 50
B. Hasil Temuan Penelitian……... 55
C. Pembahasan……... 71
**BAB V PENUTUP**…… 88
A. Kesimpulan……..... 88
B. Saran ……... 89
**DAFTAR PUSTAKA**…….. 90

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

## DAFTAR TABEL


| | | | |
|---|---|---|---|
| Tabel 2.1 | : | Analisis Interaktif Miles dan Huberman…… | 47 |
| Tabel 4.1 | : | Data Lembaga Pendidikan YDHP …… | 51 |
| Tabel 4.2 | | Data Peserta Didik YDHP……. | 52 |
| Tabel 4.3 | | Data Pendidik YDHP…… | 53 |
| Tabel 4.4 | | Data Sarana Prasarana YDHP…….. | 54 |


## DAFTAR GAMBAR


| | | | |
|---|---|---|---|
| Gambar 1 | : | Papan Nama Yayasan Darul Huda…….. | 92 |
| Gambar 2 | : | Gedung Yayasan Darul Huda……..... | 93 |
| Gambar 3 | : | Siswa Yayasan Darul Huda sedang belajar……... . | 94 |
| Gambar 4 | : | Siswa Yayasan Darul huda sedang Pembiasaan Mengaji…. .. | 95 |
| Gambar 5 | : | Siswa Yayasan Darul huda sedang Pembiasaan Sholat Dhuha | 96 |


## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Surat Pernyataan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

> "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*[2]

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan seharusnya sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar dengan memanfaatkan segala sesuatu yang bersifat

[2] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, h.1

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat dimana proses pembelajaran terjadi, di mana belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai kompetensi – kompetensi yang diharapkan. Belajar dan pembelajaran siswa akan makin meningkat dan berkualitas apabila seluruh unsur dalam organisasi sekolah melakukan pembelajaran, sehingga kapasitas organisasi sekolah terus menerus mengalami peningkatan dan perluasan ke arah yang lebih baik dan produktif. Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik.

Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.[3]

[3] Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan , Pasal 42, ayat 1-2 h. 85

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan , Pasal 42, ayat 1-2 h. pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat.

Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama. Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kendala, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana sekolah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya.

Sebagai sebuah lembaga penyelenggara pendidikan hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi kelangsungan proses belajar siswa, agar membantu siswa dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



pelaksanaan pembelajaran. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Terjadi problematika dalam peningkatan anggaran pendidikan dan fasilitas belajar belum berdampak secara signifikan terhadap kultur dan kinerja mengajar guru serta budaya belajar siswa.

Dalam Pasal 31 Ayat (4) amandemen UUD 1945 dinyatakan, "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya duapuluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaran pendidikan nasional." Besarnya anggaran pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yaitu 20% dari APBN dan dari APBD telah terlihat mampu membangun sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Namun demikian, besarnya anggaran pendidikan belum tercermin secara signifikan terhadap peningkatan kultur dan kinerja mengajar guru serta belum tercermin dalam peningkatan budaya belajar dan mutu lulusan secara signifikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran. Namun, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengeloalaan, baik dari cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, maupun pengapusan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dengan suasana belajar yang kondusif, dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah, diharapkan para siswa dapat mengikuti setiap mata pelajaran yang ada dengan baik. Menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan segala media pembelajaran yang tersedia oleh sekolah tersebut. Dari berbagai hal di atas, bahwa sarana pendidikan harus digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang hasil belajar siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada harus selalu diperhatikan. Penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan mengacu kepada permasalahan yang ada, penulis melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Mi Di Yayasan Darul Huda Pringkuku”

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



## B. Penelitian Terdadulu

1. Yuli Novita Sari, Skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan." dengan tujuan agar dapat mengetahui implementasi manajemen sarana prasarana pembelajaran, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini kesimpulannya bahwa perencanaan kebutuan sarana dan prasarana dalam tahapan ini sekolah SMP Negeri 1 Sapteronggo sudah melakukan sesuai dengan prosedur yang ada dengan menganalisis sarana prasarana yang akan diganati/diadakan terlebih dahulu. lalu untuk pengadaan dalam tahapan ini sekolah sudah melakukan pembelian adapun dana yang digunakan dalam pengadaan tersebut menggunakan 80% dana dari pihak komite sedangkan 20% lagi menggunakan dana dari pemerintah. dan untuk penghapusan, dalam tahap penghapusan ini bertujuan untuk menghapus barang-barang milik nergara dari inventaris beradasrkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[4]
2. Nadziftul Munawaroh, Skripsi dengan judul "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini

[4] Yuli Novia Sari, *" Manajemen sarana dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Lampung"* (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung,2017).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kesimpulannya bahwa manajemen sarana dan prasarana di MA Ali Maksum terdiri dari perencanaan, pengadaan, pengaturan. untuk optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebutdi lakukan dengan berbagai upaya, diantaranya yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dan meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga sarana dan prasarana. tetapi ada faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi., diantaranya fakator pendukung yaitu koordinasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bidang sarana prasarana dan guru. sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap sarana dan prasarana dan kurangnya pembiayaaan untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut.[5]

3. Dian Amaliyani, Skirpsi dengan judul "Pengaruh Manajemen Saranadan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A, Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makasar". penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Penelitian ini menggunakan tenik pengumpulan data dengan kuesioner (skala likert), observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil analisis deskripsi manajemen sarana dan prasarana pada tabel 4.8 memberikan gambaran bahwa kategori hasilangket tentang manajaemen sarana dan prasarana yaitu 12 atu 32% responden yang

[5] Nadzifatul Munawaroh, Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta, (Skripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



berada dalam kategori rendah, dan 19 atau 50% responden yang berada dalam kategori tinggi. hal ini meggambarkan bawha manajemen sarana dan prasarana di madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar berada dalam kategori sedang yakni 50%. Karena terhitung = 170,12 > t 0,05 (36) tabel = 2,02 maka Ho diterima. berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasaranaberpengaruh terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1Makassar[6]

4. Arif Taufiqurohman,Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Karangojo Kabupaten Gunungkidul, sudah dapat di katakan baik, perencanaan dan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh pengurus dengan cara yang melibatkan direktur wakil direktur, wakil direktur bidang kesekretariatan serta para pengurus pondok lainnya.[7]
5. Umairoh, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

[6] Dian Amaliyani, Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi di Madrasah Aliyah Negri 1 Makassar, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017)

[7] Arif Taufiqurohman, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An Nur KecamatanKarangmojo Kabupaten Gunungkidul,* (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di madrasah yang mana dalam hal ini yaitu perencanaan pembelajaran sebagian sudah tercapai dengan baik, proses pembelajaran sudah tercapai dengan bail. serta hasil pembelajaran yaitu tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang, sikap, perilaku, pengetahuan dan ketrampilan.[8]

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dalam penelitian terdahulu mefokuskan paada manajemen sarana dan prasarana dalam implementasi sarana dan prasarana, optimalisasi sarana dan prasarana. sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Namun penelitian memiliki keunikan pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, sudah terbukti Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda yang baru berdiiri 4 tahun sudah mampu meraih banyak prestasi akademik.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?

[8] Umairoh, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?

**D. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?
3. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?
4. Untuk mengetahui pengawasan sarana dan prasarana di Yayasan darul huda pringkuku?

**E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat berikut:

1. Secara Teoritis

   Peneliti ini dapat digunakan sebagai saran untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai pada manajemen

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswi di yayasan darul huda pringkuku

2. Secara Praktis
   a. Masukan dan menambah wawasan bagi Guru di yayasan darul huda pringkuku
   b. Menambah pemanahaman bagi Guru yayasan darul huda pringkuku tentang pentingnya penerapan manajemen sarana prasarana yang baik
   c. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Sarana

Pengertian sarana Menurut Syafaruddin, dkk menjelaskan bahwa sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Adapun mulyasa menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan kelengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.[9]

## B. Prasarana

Prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya menurut Syafaruddin, dkk.[10] Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien),

[9] Syafaruddin dkk, (2016), Administrasi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing, hal. 156
[10] Syafaruddin dkk, (2016), Administrasi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing, hal. 156

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya. [11]

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb.[12] Dengan demikian dapat ditarik suatau kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu : a. Bangunan dan perabot sekolah b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan alat-alat peraga dan laboratorium. c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunaakan alat penampil.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang

[11] Amirin Tatang M, (2011), Pengertian sarana dan prasarana pendidikan, Jakarta : PT. Grafindo Persada, Hlm. 50

[12] Amirin Tatang M, (2011), Pengertian sarana dan prasarana pendidikan, Jakarta : PT. Grafindo Persada, Hlm. 52

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran.[13] Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.[14]

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk "memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran," sedangkan prasarana pendidikan untuk "memudahkan penyelenggaraan pendidikan." Dalam makna inilah sebutan "digunakan langsung" dan "digunakan tidak langsung" dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut "langsung" itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk "alas" murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien.

---

[13] Suharsimi Arikunto, (1993), Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Jakarta: PT GrafindoPersada, Cet. II, hlm. 81

[14] M. Daryanto, (2006), Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. IV, hlm. 51

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah.

Dalam Alqur‟an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Alqur‟an menjelaskan bahwa alam raya yang diciptakan Allah Swt, dapat dijadikan sarana untuk belajar, seperti hewan misalnya bisa menjadi alat dalam pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu surat dalam Alqur‟an yaitu Surat an-Nahl ayat 68 dan 69 yang berbunyi :[15]

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

*“Dan tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarangsarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempattempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiaptiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”*

T}abat}aba‟i menyimpulkan tujuan utama surah ini adalah penyampaian tentang dekatnya kehadiran ketetapan Allah swt. yaitu

[15] Al Qur’an, *Surat An Nahl* ,ayat 68 dan 69

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kemenangan agama yang haq. Ini menurutnya dijelaskan dengan menguraikan bahwa Allah swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disembah karena Dia yang mengatur alam raya. Penciptaan adalah hasil perbuatan-Nya dan semua nikmat bersumber dari-Nya, tidak satu pun dari hal-hal tersebut yang bersumber dari selain-Nya. Karena itu hanya Allah SWT. yang wajib disembah tidak satu pun selain-Nya. Di samping itu, surah ini juga, menjelaskan bahwa menetapkan agama adalah wewenang Allah SWT. dan dengan demikian, agama harus bersumber dari-Nya, tidak dari selain-Nya.

Dan ini berarti penolakan kepercayaan kaum musyrikin serta dalih-dalih mereka mengingkari kehadiran para rasul. [16] Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

## C. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana, yaitu ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, berdasarkan bergerak tidaknya pada saat

[16] M. Quraish shihab, Tafsi>r al-Mis}ba>h, h. 518

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



digunakan, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. [17]Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak.

Sementara jika dilhat dari hubungannya sarana tersebut terhdap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.[18] Sarana pendidikan menurut habis tidaknya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, kapur tulis, sepidol, tinta printer, kertas tulis, bahan-bahan kimia untuk praktik, dan sebagainya. Kemudian ada pula sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam belajar.
2. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, globe, dan alat-alat olahraga. Adapun sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, almari, dan alat-

[17] Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkaan Sekolah Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h.2

[18] Barnawi & M. Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. Ke-1, h. 49

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan, misalnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Alat pelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat praktik, dan alat tulis.
2. Alat peraga, merupakan alat bantu pendidikan yang berupa perbuatanperbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan pembelajaran.
3. Media pengajaran, merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ada tiga jenis, yaitu visul, audio, dan audiovisual.

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Bagan klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Sedangkan Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kantor,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kantin, ruang guru, ruang UKS, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan.

Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal:

a. Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan
b. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan
c. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah
d. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat
e. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Ditinjau dari jenis, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material segala sesuatu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat dibendakan, yang mempunyai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, dan uang.[19]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan disekolah. Adapun fasilitas yang digunakan yaitu fasilitas fisik atau material yang mempunyai peran sangat penting dalam ruang lingkup sekolah yang berupa benda mati secara langsung untuk melancarkan segala kegiatan pendidikan disekolah. Misalnya kendaraan operasional sekolah. Mesin computer untuk kegiatan administrasi sekolah, alat peraga untuk kegiatan proses belajar mengajar dikelas, dan lain sebagainya.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai kebutuhan fisik sekolah. Menurut Thalib kasan yang dimaksud dengan kebutuhan fisik sekolah adalah : kantor, sekolah, rumah dinas, gudang, laboratorium, dll [20] . Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, raung perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel

---

[19] Ary, H. Gunawan, Administrasi sekolah ( Administrasi pendidikan mikro) (Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 1996). Cet. 1 h. 115

[20] Thalib Kasan, Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan (Jakarta : Studia Pers), h. 95

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan Standar keragaman jenis peralatan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.

Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud di atas dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per peserta didik. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan. Standar jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

## D. Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampain pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, melalui saluran media dan penerima pesan adalah komponenkomponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum sumber pesannya bisa guru, siswa,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



orang lain ataupun penulis buku, dan produser media , salurannya media pendidikan dan penerima pasannya siswa atau juga guru.[21]

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.[22] Pendapat lain yang mengartikan media pengajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.[23]

Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran itu sendiri. Analisis terhadap fungsi media pembelajaran ini lebih difokuskan pada dua hal, yakni analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya. Fungsi media pembelajaran yang didasarkan pada media, antara lain:

1. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar.

   Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Media

[21] Arief S dkk, Media Pendidikan, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), Cet, ke-4 hal. 11-12 1

[22] Yudhi Munadi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, (Ciputat: Gaung Persada Pers, 2008), Cet. Ke-1, h. 9

[23] Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, (Jogjakarta, Diva Pres), h.16

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru, terutama sebagai sumber belajar. Mudhoffir dalam bukunya berjudul "Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (1992:1-2) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.[24]

Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan terjadinya proses belajar. Pada usia sekolah terutama setelah menyelesaikan sekolah dasarnya, peserta didik telah mencapai tingkat kesadaran sosial yang jelas sebagai hasil pengalamannya dengan keluarganya, kawan-kawan sekolahnya, dan media sosialisasi lainnya, seperti film, acara radio, buku, dan majalah.

2. Fungsi Semantik

Fungsi semantik merupakan kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik). Manusialah yang memberi makna pada kata atau dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, gurulah yang memberi makna pada setiap kata yang disampaikannya. Bila simbol-simbol kata verbal tersebut hanya merujuk pada benda, misalnya Candi Borobudur, jantung manusia, atau ikan paus, maka masalah komunikasi akan

[24] Yudhi Munadi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, (Ciputat: Gaung Persada Pers, 2008), Cet. Ke-1, h. 37

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



menjadi sederhana, artinya guru tidak terlalu kesulitan untuk menjelaskannya.

Ia bisa menjelaskan kata verbal itu dengan menggunakan photo Candi Borobudur, mock up jantung manusia, dan gambar ikan paus. Bila kata tersebut merujuk pada peristiwa, sifat sesuatu, tindakan, hubungan konsep, misalnya kata iman, etika, akhlak, atau tanggung jawab, maka masalah komunikasi menjadi rumit, yakni bila komunikasinya melalui bahasa verbal. Namun bagi guru yang kreatif dan mampu dengan mudah diatasi, yakni dengan memberikan penjelasan melalui bahasa dramatisasi, simulasi, cerita (dongeng), cerita bergambar, dan lain-lain.

3. Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum, dan media memiliki dua kemampuan. Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, diantaranya kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan seperti bencana alam, kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat seperti proses ibadah haji, dan kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa telah terjadi (terutama pada mata pelajaran sejarah) seperti kisah Nabi Nuh dan kapalnya.

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi manusia, yaitu:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



a. membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, seperti molekul, sel, atom, yakni dengan memanfaatkan gambar, film, dan lain-lain.

b. membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat, seperti proses metamorphosis, dapat dimanfaatkan melalui gambar.

c. membantu 20 siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti cara membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, belajar menyanyi, yakni dengan memanfaatkan kaset atau tape recorder.

4. Fungsi Psikologis

Pada fungsi psikologis, media pembelajaran terbagi dengan berbagai macam fungsi, diantaranya:

a. Fungsi atensi, media pembelajaran dapat meningkatkan perthatian (attention) siswa terhadap media ajar. Ketika kita memperhatikan rangsangan tertentu sambil membuang rangsangan yang lainnya, disebut perhatian selektif / selective attention (Jalaluddin Rakhmat, 1985:67).

b. Fungsi Afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran, dan untuk itu perhatiaannya akan tertuju kepada pelajaran yang diikutinya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



c. Fungsi kognitif, siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentukbentuk representatif yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa. Objek-objek itu direpresantasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang dalam psikologi semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental (WS. Winkel, 1989:42).

d. Fungsi imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi siswa. Imajinasi berdasarkan Kamus Lengkap 21 Psikologi (C.P. Chaplin, 1993:239) adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris.[25]

e. Fungsi motivasi, guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan harapan. Harapan akan tercapainya suatu hasrat atau dapat menjadi motivasi yang ditimbulkan guru ke dalam diri siswa. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

f. Fungsi sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi pembelajaran. Bukan hal mudah untuk memahami para siswa yang memiliki jumlah cukup banyak.

[25] Yudhi Munadi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, (Ciputat: Gaung Persada Pers, 2008), Cet. Ke-1, h. 46

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Mereka masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, pengalaman, dan lain-lain. Sedangkan dipihak lain, kurikulum dan materi ajar ditentukan dan diberlakukan secara sama untuk semua siswa.

Media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Menurut Sobry Sutikno, fungsi media dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Menarik perhatian siswa
2. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
3. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
4. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar
5. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan lain-lain.[26]

Media pembelajaran yang disediakan untuk kepentingan efektivitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. Media pandang diproyeksikan, seperti:

[26] Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung, Prospect Bandung 2009), Cet. Ke-5 h. 106-107

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



a. overhead projector, adalah sebuah alat yang berfungsi untuk memproyeksikan bahan-bahan visual yang dibuat di atas lembar transparan.
b. slide, merupakan alat yang digunakan untuk menyajikan gambar atau objek hasil pemotretan yang diproyeksikan secara satu persatu.
c. projector filmstrip, alat ini hampir sama seperti slide tetapi perbedaannya pada film strip berurutan secara satu kesatuan.

2. Media pandang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model, dan benda asli. Bagan-bagan yang dijadikan media pengajaran meliputi bagan alur, bagan organisasi, bagan klasifikasi, bagan waktu, dan bagan tabel. Sedangkan grafis-grafis yang dapat dijadikan media pengajaran misalnya grafik garis, grafik lingkaran, grafik gambar, dan grafik batang.
3. Media dengar, seperti pita kaset, dan radio.
4. Media pandang dengar, seperti televisi dan film.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar, ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada

a. isi pesan,
b. cara menjelaskan pesan, dan
c. karakteristik penerima pesan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut untuk memberikan hasil yang maksimal.

**E. Perencanaan sarana dan prasarana**

Barnawi dan Arifin berpendapat perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.[27] Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran

[27] Dermawan, Manajemen Fasilitas Pendidikan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



sehingga muncul istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Untuk itu maka perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan.

Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun tertentu dengan tahun sebelum dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah dan stakeholders lainnya.[28] Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan sarana prasarana, yaitu meliputi:

1. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan
2. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya

Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang/tidak memandang kebutuhan kedepan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana prasarana yaitu meliputi:

1. Dapat membantu dan menentukan tujuan
2. Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan

[28] Ibid.30.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



3. Menghilangkan ketidakpastian
4. Dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian, bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien[29]

Dalam perencanaan sarana prasarana terdapat tahapan. Tahapan dalam melakukan perencanaan sarana prasarana yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah Identifikasi adalah pencatatan dan pendaftaran secara tertib dan teratur terhadap seluruh kebutuhan sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang. Hal-hal yang terkait dalam identifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana prasarana sekolah diantaranya sebagai berikut:
   a. Adanya kebutuhan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan sekolah
   b. Adanya sarana dan prasarana yang rusak, dihapuskan, hilang, atau sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan penggantian
   c. Adanya kebutuhan sarana prasaran yang dirasakan pada jatah perorangan jika terjadi mutasi guru atau pegawai sehingga turut mempengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana
   d. Adanya persediaan sarana prasarana untuk tahun anggaran mendatang

[29] Direktorat Tenaga Kependidikan, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



2. Inventarisasi sarana dan prasarana

   Setelah identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan, selanjutnya diadakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris secara teratur menurut ketentuan yang belaku.

3. Mengadakan seleksi
4. Sumber anggaran dana[30]

**F. Pengadaan Sarana Dan Prasarana**

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan berbagai kegiatan pengadaan alat dan barang berdasarkan rencana yang telah disusun dan ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan membuat sendiri, menyewa, meminjam dan membeli. Pada umumnya, pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan cara membeli karena relative lebih mudah dan dapat dilaksanakan oleh organisasi pengadaan sarana prasarana ini dengan menempuh cara tender Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangkamencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan

[30] Direktorat Tenaga Kependidikan, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat ditanggung jawapi. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat.

Pengadaan yang dilaksanakan secara terpusat dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap pengadaan kendaraan bermotor, mesin kantor, mesin cetak, alat elektronik dan komputer. Pembelian secara terpusat dilakukan oleh Tim Pengendali Pengadaan Barang/Peralatan Pemerintah (TPPBPP) menurut Koppres Nomor 10 Tahun 1980 berdasarkan usulan dari Kepala Satuan Kerja yang dilengkapi dengan Surat Perintah Membayar (SPM) nihil. Selanjutnya Satuan Kerja menunggu lebih lanjut pengiriman sarana dan prasarana yang dimaksudkan itu dari TPPBPP/Sekretariat Negara.[31]

Ada beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternative cara pengadaan sarana prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah melalui:

1. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri

[31] Matin dan Nurhattati Fuad, (2016), Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 21-22

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



3. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan hibah atau bantuan Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan. [32]

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ada bermacammacam cara tergantung dari jenis barang yang akan diadakan. Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan dapat digolongkan ke dalam buku, alat, prabot, bangunan, dan tanah.

**G. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana**

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk aspek krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, karena bukan lagi rahasia umum, bahwa saranadan prasarana yang tidak terpelihara dirasakan sangat tidak nyaman oleh para penggunanya.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara teratur, sistematis, dan

[32] Matin dan Nurhattati Fuad, (2016), hal. 22-25.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kontinu[33].Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik. Kegiatan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian khusus pula sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Untuk membantu memudahkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, dibutuhkan adanya kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan secara lengkap.

Dengan adanya inventarisasi sarana danprasarana yang baik maka kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, tanpa adanya inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan secara lengkap dimungkinkan dapat mengakibatkan kegiatan pemeliharaan tidak tepat sasaran dan menjadi sia-sia. Ada dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, yakni pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan

[33] Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, (2017), hal. 50.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



secara berkala. Pemeliharaan sehari-hari adalah jenis pemeliharaan yang hampir setiap hari dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut siap, aman, dan nyaman dipakai.

Contohnya menyapu lantai, mengepel lantai, dan membersihkan computer dari debu. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang memang membutuhkan pemeliharaan secara berkala. Contohnya pengecetan tembok, pengecatan/pemeliharaan kosen, pintu, dan jendela. Nurabadi mengemukakan empat macam pekerjaan pemeliharaan di dalam buku rusydi, yaitu: a. Perawatan terus menerus, seperti pembersihan saluran air dan pembersihan kaca jendela; b. Perawatan berkala, seperti pengecatan tembok dan perbaikan mebel; c. Perawatan darurat, yang dilakukan terhadap kerusakan yang terduga sebelumnya dan jika ditunda akan mengakibatkan hal yang merugikan; d. Perawatan preventif, yakni perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Pemeliharaan adalah upaya atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan hasil guna suatu sarana dan prasarana kerja dengan jalan memelihara, merehabilitas, dan menyempurnakannya sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat lebih tahan lama dalam pemakaian.[34]

[34] Matin dan Nurhattati Fuad, (2016), hal. 89-90.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



## H. Pengawasan sarana dan prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya.

Hasil dari pengawasan, sarana dan prasarana harus dilaporkan dalam kurun waktu tertentu (1 semester dan 1 tahun). Selanjutnya diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah milik lembaga bukan perorangan, maka harus dilaporkan keadaannya kepada pihak berwenang, misalnya Dinas Pendidikan, atau yayasan. Pelaporan tersebut penting untuk mengetahui secara rill sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan keadaannya.[35]

## I. Hasil belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai[36]. Sedangkan belajar suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil memperoleh perubahan perilaku baru secara

[35]Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, hal. 35

[36] Ahmad Syafi'i dkk, Studi Tentang Prestasi Belajar Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, Jurnal Kominikasi Pendidikan, vol. 2.No. 2 ( Juli 2018), hal 116

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap perseta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan priskomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan[37]. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode waktu tertentu.restasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu[38].

Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang terdapat dalam diri individu yang belajar, maupun faktor yang berasal dari luar individu yang belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal dan dapat dijelaskan sebagai berikut[39] :

1. Faktor Internal

[37] Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim, "Motivasi Belajar Terhadap Pretasi Belajar Siswa," Fakultas Islam Universitas Ibn Kldun Bogor 5, no. 2 (2020): 100

[38] Heny Perbowosari dkk., Pengantar Prisokoligi Pendidikan (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Medika, 2020),20.

[39] Gede Sedana, Hadion Wijoyo, dan Irjus Indrawan, Pengantar Sosial Penddikan (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Medika, 2020).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berupa minat, bakat, kebiasaan, perhatian, usaha, dan motivasi serta faktorfaktor lainnya. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berupa minat, bakat, kebiasaan, perhatian, usaha, dan motivasi serta faktor-faktor lainnya .

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang bersumber dari luar diri individu yang belajar. Menurut Dimyati Mahmud, mengatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam meningkatkan belajar siswa guru memiliki peran penting dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berjalan untuk proses pembelajaran demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Mengingat bahwa penelitian ini ingin mengetahui manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.[40]

Berdasarkan uraian terebut diatas maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan hasil data tersebut berupa kata-kata tertulis dan gambar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data.

Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan

[40] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tapi terbatasi dalam konteks kerangka tertentu.

Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.[41] jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data realitas meningkatkan prestasi belajar siswa di lapangan untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siwi di Yayasan darul huda.

## B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei 2023. Sementara untuk lamanya penelitian masih menyesuaikan proses pengumpulan data dan analisinya.

## C. Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata

[41] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: PT Bumi aksara, 2013),121.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



verbal bukan dalam bentuk angka.[42] Yang termasuk data kualitatif dslam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian meliputi:sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, kedaan sarana dan prasarana dan data prestasi siswa siwi di Yayasan darul huda.

1. Sumber Data Sumber data merupakan hal penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain[43].Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:
   a. Sumber Data primer adalah data yang yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaannya.Dalam penelitian ini sumber primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:
      1) Bapak Sudarto selaku Pembina di Yayasan Darrul Huda Yang merupakan pemberi serta tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah termasuk dalam kegiatan sarana dan prasarana.

[42] Neong Muhadjir, Metedologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996),2.
[43] Lexy J Moeloeng, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),157.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



2) Bu Endang Kuswati S.Pd selaku Wali Kelas 1 peneliti dapat mengetahui bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar .
3) Siswa di Yayasan darul huda , Mereka sebagai pengguna dari sarana dan prasarana.

b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihakpihak yang berkaitan berupa data-data tentang sekolah, yang kemudian peneliti mengeloladan menyajikan data tersebut. Data sekunder diperoleh dari:
1) Dokumen, dokumen dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penelitian.
2) Foto, foto dapat berupa bukti sarana dan prasarana di Yayasan darul huda dan foto wawancara antara peneliti dan informan.
3) Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan. Kajian, teori dan konsep diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun skripsi, dan situs

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



di internet atau berita online yang berkenaan dengan penelitian.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan[44]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi.

Observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan menyermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu[45]. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar[46]. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Obsevasi partisipan, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

---

[44] Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: ALfabeta, 2016),378.

[45] Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019),67.

[46] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015),225.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



b. Observasi non partisipan, apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat. partisipan, dimana tidak melibatkan peneliti secara langsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat indepeden. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswi di Yayasan darul huda.

2. wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[47]

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barangbarang yang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik penngumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi

[47] Sutopo, Metedologi Penelitian Kualitatif (Surakarta: UNS, 2006),72

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumem tidak resmi berupa surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[48] Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekam hasil wawancara dan gambar atau foto yang diambil di lapangan selama proses penelitan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan. Dokumentasi berupa dokumen proses manajemen sarana dan prasarana yang ada di Yayasan darul huda prestasi siswa, dokumen wawancara dan dokumen lainya.

## E. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka dilihat dari jenis data yang dipakai, penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya diperiksa kembali dan

[48] 6 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2015,240.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



dikategorikan sehingga dapat diolah untuk bisa dianalisa.[49] Langkah-langkah yang digunakan adalah:

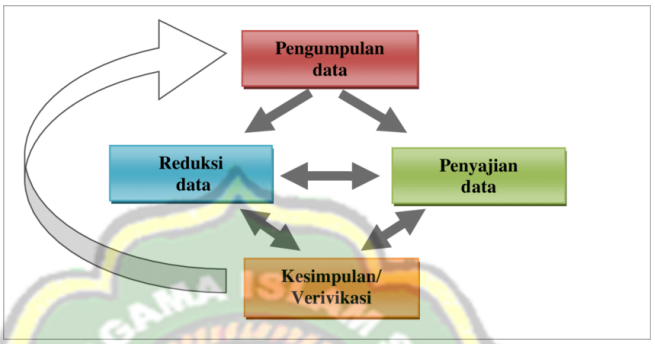


**Gambar 2. 1 Analisis Interaktif Miles dan Huberman**

Adapun keterangan mengenai gambar di atas:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. [50] Mereduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicarai tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mewawancarai bila diperlukan.[51] Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu memfokuskan pada bidang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meliputi perencanan kebutuhan,

[49] Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen,274-249.
[50] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantotatif,Kualitatif,dan R&D,249
[51] Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,44.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana.

2. Data Display ( Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.[52] Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini dalakukan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk sistematik, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis.[53]

3. Conclusion Drawing/ Verification ( Penarikan Kesimpulan/vrifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran argumen membandingkan data dan menjadi koreksi antar satu komponen-komponen lainya kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap masalah yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui merangkum, memilih

[52] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantotatif,Kualitatif,dan R&D,247

[53] Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendididikan Bahasa (Solo: Cakra Books, 2014),174.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



pokok-pokok semua data yang telah ditemukan di lapangan mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswi di yayasan darul huda pringkuku dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, kemudian melakukan suatu penarikan kesimpulan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Identitas Umum Yayasan Darul Huda Pringkuku

Nama Lembaga : Yayasan Darul Huda Pringkuku
Nama Ketua : Bambang Wibowo, S.Pd.
No Akta Notaris : 33
No Menkumham :AHU-0017603.AH.01.04 Tahun 2019
NPYP : AX0796
Tahun Berdiri : 2019
Alamat Yayasan :
a. RT/RW : Dusun Ngaluran Rt 01 Rw 02
b. Desa/Kelurahan : Glinggangan
c. Kecamatan : Pringkuku
d. Kabupaten/Kota : Pacitan
e. Propinsi : JawaTimur
f. KodePos : 63552
g. No Telp/WA : 0823 3200 2039
h. E-mail :yayasandarulhudapringkuku@gmail.com

2. Sarana Prasarana Yayasan Darul Huda

Yayasan Darul Huda yang baru berdiri selama 5 tahun ini mempunyai 4 Ruang kelas yaitu ruang kelas 1, ruang kelas 2, ruang kelas 3, ruang kelas 4, 1 Ruang Kepala sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Mushola 2 toilet/kamar mandi siswa, 1 toilet/kamar mandi guru,1

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kantin sekolah, 4 papan tulis, 70 meja siswa, 70 kursi siswa, 10 meja guru, 20 kursi guru, 1 LCD,

3. Yayasan Darul Huda Pringkuku menaungi beberapa lembaga pendidikan diantaranya:
   a. Madrasah Ibtidaiyah darul huda
   b. Pondok pesantren darul huda
   c. 11 Madrasah diniyah awaliyah sekecamatan pringkuku
   d. 2 madrasah diniyah wustho sekecamatan pringkuku
   e. 2 taman pendidikan Al Qur'an.
4. Data Lembaga Pendidikan Yayasan Darul Huda Pringkuku

Tabel : 4.1

| No | NO Statistik Madrasah | Nama | Alamat ( Desa ) |
|---|---|---|---|
| 1 | 311235010160 | MD.Al Himmah | Glinggangan |
| 2 | 311235010397 | MD.Al Ikhlas Beji | Pringkuku |
| 3 | 311235010394 | MD.Nurul Islam | Pelem |
| 4 | 311235010391 | MD.Maarif Sobo | Sobo |
| 5 | 311235010392 | MD.Al Ikhsan | Pimgkuku |
| 6 | 311235010393 | MD.Baitul Amal | Dadapan |
| 7 | 311235010396 | MD.Al Ikhlas | Pringkuku |
| 8 | 311235010399 | MD.NU Luweng Jaran | Jlubang |
| 9 | 311235010331 | MD.Fathul Ulum | Ngadirejan |
| 10 | 311235010400 | MD.Lembah Ijo | Candi |
| 11 | 311235010401 | MD.Tholabul | Glinggangan |

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Ilmi | |
| 12 | 311235010403 | MDW.Darul huda | Glinggangan |
| 13 | 311235010160 | MDW.Fathul Ulum | Ngadirejan |
| 14 | 311235010338 | TPQ.As Salam | Pelem |
| 15 | 311235010405 | TPQ.Darul Huda | Glinggangan |
| 16 | 111235010106 | MI Darul Huda | Glinggangan |
| 17 | 021481 | PP. Darul Huda | Glinggangan |

5. Peserta didik Yayasan Darul Huda

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak lepas dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena tanpa adanya peserta didik maka sekolah itu tidak berarti apa-apa dimata masyarakat. Sehingga di manapun sekolah berada apapun jenjangnya, mutlak peserta didik adalah prioritas utama dalam peningkatan prestasi belajarnya. Jumlah peserta didik Yayasan Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 4.2

Rekapitulasi Jumlah Siswa Yayasan Darul Huda Tahun Pelajaran 2023/2024

| NO | NAMA | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | MD.Al Himmah | 102 |
| 2 | MD.Al Ikhlas Beji | 30 |
| 3 | MD.Nurul Islam | 32 |
| 4 | MD.Maarif Sobo | 60 |
| 5 | MD.Al Ikhsan | 32 |
| 6 | MD.Baitul Amal | 32 |

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



| | | |
|---|---|---|
| | MD.Al Ikhlas | 30 |
| 8 | MD.NU Luweng Jaran | 30 |
| 9 | MD.Fathul Ulum | 159 |
| 10 | MD.Lembah Ijo | 30 |
| 11 | MD.Tholabul Ilmi | 36 |
| 12 | MDW.Darul huda | 13 |
| 13 | MDW.Fathul Ulum | 26 |
| 14 | TPQ.As Salam | 47 |
| 15 | TPQ.Darul Huda | 33 |
| 16 | MI Darul Huda | 49 |
| 17 | PP. Darul Huda | 21 |
| JUMLAH KESELURUHAN | | 762 |

6. Pendidik Yayasan Darul Huda

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak lepas dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena tanpa adanya pendidik maka sekolah itu tidak berarti apa-apa dimata masyarakat. Sehingga di manapun sekolah berada apapun jenjangnya, mutlak pendidik adalah prioritas utama dalam peningkatan prestasi belajar siswanya. Jumlah pendidik Yayasan Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 4.3

Rekapitulasi Jumlah pendidik Yayasan Darul Huda Tahun Pelajaran 2023/2024

| NO | NAMA | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | MD.Al Himmah | 9 |
| 2 | MD.Al Ikhlas Beji | 6 |

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



| | | |
|---|---|---|
| 3 | MD.Nurul Islam | 6 |
| 4 | MD.Maarif Sobo | 7 |
| 5 | MD.Al Ikhsan | 6 |
| 6 | MD.Baitul Amal | 4 |
| | MD.Al Ikhlas | 3 |
| 8 | MD.NU Luweng Jaran | 6 |
| 9 | MD.Fathul Ulum | 10 |
| 10 | MD.Lembah Ijo | 3 |
| 11 | MD.Tholabul Ilmi | 3 |
| 12 | MDW.Darul huda | 2 |
| 13 | MDW.Fathul Ulum | 6 |
| 14 | TPQ.As Salam | 2 |
| 15 | TPQ.Darul Huda | 2 |
| 16 | MI Darul Huda | 11 |
| 17 | PP. Darul Huda | 9 |
| JUMLAH KESELURUHAN | | 122 |

7. Sarana Dan Prasarana

YAYASAN DARUL HUDA memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya proses pendidikan diantaranya adalah ruang belajar, kantor, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, kantin, WC serta perlengkapan belajar siswa**.**

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana YAYASAN DARUL HUDA

| Gedung/ruang | Kondisi | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | Baik | Sedang | Rusak | |

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Ruang belajar | √ | | | |
| Kantor | √ | | | |
| Ruang guru | √ | | | |
| Kantin | √ | | | |
| Toilet | √ | | | |
| Meja siswa | √ | | | |
| Kursi siswa | √ | | | |
| Papn tulis | √ | | | |
| Tempat sampah | √ | | | |
| Meja guru | √ | | | |
| Kursi tamu | √ | | | |
| Papan data | √ | | | |

## B. Hasil Temuan Penelitian

Manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Manajemen sarana prasarana bertujuan untuk mengelola sebuah sarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar sarana prasarana yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik dan optimal.

Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efesien

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



sehingga dapat berpengaruh pada presatasi belajar siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda sebagai berikut: [54]

> "Tentunya dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik dapat mendukung dan menunjang proses belajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan maksimal. Seperti halnya di sini ada kelas atau anak yg minat dengan ekstrakulikuler duror. Pastinya butuh peralatan seperti alat duror tersebut. Nah jika tanpa sarana prasarana tersebut pastinya pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Jika sarana prasarana lengkap dan memadai, kemudian pengelolannya juga mumpuni pastinya prestasi siswa akan sesuai dengan harapan. Tidak hanya sekedar ada sarana prasarana, tapi manajemennya juga harus baik dan berkolaborasi pihak terkait sehingga sarana prasarana yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik."

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Alfan Hendri P, S.Pd selaku guru olahraga MI Darul Huda mengatakan bahwa:[55] "Keberadaan sarana prasarana juga menjadi faktor penting dalam menunjang proses belajar siswa. Apabila sarana prasarananya lengkap jadinya kebutuhan siswa juga akan terpenuhi dan berdampak pada prestasi belajar siswa".

Kemudian dipertegas oleh Endang Kuswati, S.Pd sebagai wali kelas sebagai berikut: "Tentu kelengkapan sarana prasarana sangat mendukung kami sebagai siswa dalam proses belajar disekolah untuk mencapai prestasi yang kita harapkan".[56]

---

[54] Sugiyarti, S.Pd.I, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023
[55] Alfan Hendri P, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

[56]Endang Kuswati, S.Pd.I, *wawancara wali kelas satu MI Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa kelengkapan sarana prasarana dapat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yag disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efesien sehingga dapat berpengaruh pada presatasi belajar siswa. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dengan adanya sarana prasarana mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kelengkapan sarana prasarana sangat penting keberadaannya, mengingat sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Prestasi siswa juga sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah dalam memberikan ilmu kepada para siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.I selaku Kepala MI Darul Huda sebagai berikut:[57]

> "Prestasi siswa merupakan hal yang penting bagi kami sebagai tenaga pendidik. Dengan adanya prestasi yang semakin meningkat secara tidak langsung akan membawa nama baik sekolah semakin dipandang dan diperhitungkan keberadaannya oleh pemerintah dan pihak lainnya. Hingga saat ini yang saya lihat prestasi siswa yang ada di sekolah ini cukup meningkat setiap tahunnya. Setiap tahun pasti ada kejuaraan yang diraih oleh siswa yang ada. Hanya saja saat pandemi ini sangat membatasi gerak siswa untuk berprestasi karena harus dilakukan secara online. Para siswa disekolah ini terus berupaya mendapatkan prestasi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga tingkat nasional juga."

[57] Sugiyarti, S.Pd.I, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda,* 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Alfan Hendri P, S.Pd selaku guru olahraga MI Darul Huda mengatakan bahwa: [58]

> "Guru selalu senang apabila siswanya meraih prestasi. Hal ini juga terlihat dari para guru yang ada disekolah ini. Dengan para siswa yang meraih prestasi setiap tahunnya membuat kita bangga yang pasti dan membuat kita untuk lebih semangat memberikan ilmu kepada para siswa agar prestasi yang ada dan yang diraih saat ini tidak berhenti disini namun bisa lebih ditingkatkan pada kompetisi atau perlombaan kedepannya sehingga prestasi yang ada dapat dipertahankan untuk mengharumkan nama sekolah."

Peningkatan prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor penunjang. Salah satu faktor penunjang prestasi siswa yaitu sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai kualitas serta kuantitasnya maka akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran dengan nyaman dan lengkap sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan. Selain itu Sarana prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Kualitas serta kuantitas dari sarana prasarana tersebut harus mampu memenuhi seluruh kebutuhan siswa saat pembelajaran dilaksanakan.

Dapat diketahui bahwa sarana prasarana di MI Darul Huda telah disediakan meskipun kuantitas atau jumlah dari sarana prasarana tersebut belum mencukupi dari apa yang dibutuhkan oleh siswa MI Darul Huda. Dana sebagai faktor permasalahan utama dalam pengadaan sarana prasarana di MI Darul Huda.

---

[58] Alfan Hendri P, S.Pd.I, *wawancara Guru Olah raga MI Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting keberadaannya khususnya dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Dengan adanya manajemen sarana prasarana yang baik maka pengadaan sarana dan prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dengan dana yang efisien, kemudian pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.

Proses manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Darul Huda sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

   Perencanaan sarana prasarana merupakan keseluruhan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam merencanaan perkiraan secara matang dalam membuat rencana pembelian, pengadaan, pembuatan peralatan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

   Oleh karena itu keberhasilan dalam perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen keseluruhan. Apabila perencanaan tidak berhasil maka penggadaan, penggunaan, pemeliharaan maupun pengawasan tidak mungkin berjalan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Perencanaan memiliki peran penting dalam manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa.

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan baik dan matang sehingga nantinya dalam pengadaan dan tahapan selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan yang ditentukan dan yang diharapkan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.I selaku Kepala MI Darul Huda sebagai berikut:[59]

> "Perencanaan memiliki peran penting dalam manajemen sarana prasarana. Perencaaan kan awal kan ya jadi sebagai tonggak utama dalam manajemen sarana prasarana. Dengan adanya perencanaan pastinya lebih sistematis nanti langkah-langkah selanjutnya. Dapat dipastikan dana yang akan dikeluarkan dengan kisaran berapa, kemudian siapa saja nanti yang melakukan proses lanjutan, kemudian sumber dananya dari mana. Kan hal hal seperti itu nanti dibahas dalam perencanaan. Jadi ya menurut saya perencanaan memiliki peran penting dalam manajemen sarana prasarana pendidikan."

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Alfan Hendri P, S.Pd selaku guru olahraga mengatakan bahwa:[60]

> "Perencanaan sarana prasarana tentunya sangat penting. Dengan adanya perencanaan dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Misalkan kesalahan dalam menetapkan kebutuhan dana, kesalahan dalam menentukan jumlah sarana prasarana kan juga kemungkinan bisa terjadi apabila tidak dilakukan perencanaan sarana dan prasarana."

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa perencanaan sarana prasarana memiliki peran penting. Dengan adanya perencanaan sarana prasarana maka dapat menghindari

[59] Sugiyarti, S.Pd.I, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023
[60] Alfan Hendri P, S.Pd.I, *wawancara Guru Olah Raga MI Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, kemudian mendapatkan kepastian berapa dana yang dibutuhkan, sumber dana tersebut dari mana saja kemudian siapa saja yang terlibat. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika proses perencanaan dilakukan maka dalam pengadaannya mampu memastikan harga sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam perencanaan sarana prasarana, maka diperlukan keterlibatan dari beberapa pihak agar pelaksanaan manajemen sarana prasarana dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.I selaku Kepala MI Darul Huda sebagai berikut:[61]

> "Kalau dalam perencanaan semua pihak terlibat. Ada saya sendiri selaku kepala sekolah, semua guru, bendahara, dan karyawan tata usaha juga terlibat dalam perencanaan. Pokoknya semua guru yang ada disekolah ini pasti ikut andil dalam merencanakan sarana prasarana"

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Alfan Hendri P, S.Pd selaku guru Olahraga mengatakan bahwa:[62]

> "Ya yang terlibat dalam kegiatan perencanaan itu ada kepala sekolah, ada waka juga. Kemudian semua guru juga terlibat dalam perencanaan sarana prasarana. Pihak pihak yang terlibat tersebut diharapkan dapat melaksanakan perecanaan dengan baik dan sesuai harapan."

---

[61] Sugiyarti, S.Pd.I, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

[62] Alfan Hendri P, *wawancara Guru Olah raga Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Dari beberapa pendapat ini, kita dapat mengetahui bahwa dalam merencanakan sarana prasarana pastinya melibatkan pihak-pihak yang memang berkepentingan dalam perencanaan manajemen sarana prasarana di sekolah. Adanya perencanaan sarana prasarana tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini telah sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti bahwa pihak yang terlibat dalam perencanaan sarana prasarana yaitu kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, guru, dan karyawan tata usaha.

Terdapat tiga jenis perencanaan sarana prasarana yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, serta perencanaan jangka panjang.

2. Proses Pengadaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Huda

Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh ketersediaannya sarana dan prasarana pembelajaran. Pengadaan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



sarana dan prasana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana prasarana memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda sebagai berikut: [63]

> "Pengadaan sarana prasarana kan sebagai pelaksana dari rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Otomatis keberadaan pengadaan merupakan akar dari manajemen sarana prasarana karena tahap ini proses memenuhi butuhan sesuai dengan perkembangan dan keperluan dalam menggantikan barang yang rusak, hilang, atau sebab lain. Jadi pengadaan sarana prasarana sangat memiliki peran penting dalam manajemen sarana prasarana pendidikan"

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Alfan Hendri P, S.Pd selaku guru olahrga mengatakan bahwa:[64]

> "Pengadaan kan justru sebagai inti dari manajemen sarana prasarana. Dengan adanya analisis keperluan perlengkapan sesuai dengan rencana kegiatan serta dengan memperhatikan barang yang masih layak pakai sehingga pengadaan bisa dilakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya"

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa pengadaan memiliki peran penting dalam manajemen sarana prasarana khususnya dalam menunjang prestasi siswa. Pengadaan

---

[63] Sugiyarti, S.Pd.I, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

[64] Alfan Hendri P, S.Pd.I, *wawancara guru olahraga Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



merupakan pelaksana dalam menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar sehingga prestasi siswa nantinya dapat meningkat.

Hal ini telah sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti bahwa pengadaan memiliki peran penting dalam menunjang prestasi siswa karena dengan keberadaan sarana prasarana yang telah diadakan mampu membuat siswa lebih kreatif, inovatif, dan semangat untuk belajar.

Dalam pengadaan sarana prasarana pastinya melibatkan pihak-pihak yang memang berkepentingan dalam manajemen sarana prasarana di sekolah. Hal ini telah sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti bahwa pihak yang terlibat dalam pengadaan sarana prasarana yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, komite sekolah serta bendahara

Kemudian dalam pengadaan sarana prasarana harus menganut pada prinsip prinsip pengadaan barang/jasa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.I selaku Kepala MI Darul Huda sebagai berikut:[65]

> "Dalam pengadaan sarana prasarana tentunya kita harus menerapkan prinsip didalamnya seperti sebisa mungkin meminimalisir dana yang akan dikeluarkan, kemudian barang yang akan diadakan harus sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan manfaat yang maksimal. Untuk pengadaan barang yang dilakukan dengan pembelian kita selalu bekerja

[65] Sugiyarti, S.Pd.I, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



> sama dengan relasi yang ada sebelumnya. Jadi tidak dilakukan open tender. Namun untuk pengadaan barang baru biasanya kita melakukan open tender dengan mencari penawaran dengan harga terbaik"

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Alfan Hendri P, S.Pd selaku guru olahraga mengatakan bahwa:[66]

> "Mengenai prinsip harus mencukupi dana yang ada, kemudian dapat dipakai beberapa kali intinya tidak satu kali saja alias dapat dikatakan efektif dan efisien itu yang lebih utama."

Dapat diketahui bahwa dalam pengadaan sarana prasarana di MI Darul Huda dilakukan berdasarkan beberapa prinsip. Seperti prinsip efisiensi dimana pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan yang ditetapkan dana dan daya yang terbatas. Kemudian prinsip efektif dimana pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-sebesarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

Kemudian prinsip terbuka dan bersaing dimana pengadaan barang/jasa harus terbuka bagi penyedia barang/jasa untuk menawarkan penawaran terbaiknya. terdapat beberapa tahapan pengadaan sarana prasarana . Langkah pertama yaitu menentukan skala prioritas pengadaan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian

---

[66] Alfan Hendri P, S.Pd.I, *wawancara guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



langkah kedua yaitu mengusulkan proposal pengadaan kepada pihak yayasan guna mendapatkan sarana prasarana yang ada. Langkah ketiga menentukan siapa dan dimana dilakukan pembelian sarana prasarana agar jelas siapa pelaksana dalam pengadaan tersebut. Dan langkah terakhir dilakukan pembelian sarana prasarana yang sedang dibutuhkan.

Dari beberapa pendapat ini, kita dapat mengetahui bahwa jenis pengadaan yang dilakukan meliputi pengadaan buku, pengadaan alat, bangunan, dan tanah Adanya pengadaan bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan biasanya dilakukan untuk memenuhi keburuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah menggantikan barang-barang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan pengganti dan untuk menjaga tingkat persediaan barang tahun dan anggaran mendatang

3. Proses Pemeliharaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Huda

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar kelengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan perawatan dan pemeliharaan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

pemeliharaan memiliki peran penting dalam manajemen sarana prasarana yang tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan usia pakai peralatan. Karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut. Hal ini telah sesuai dengan dokumentasi peneliti bahwa dengan pemeliharaan maka akan mampu mengetaui seberapa baik kondisi sarana prasarana yang ada sehingga dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan permasalahan mendadak ketika proses pembelajaran.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana tentunya diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak. seperti dilakukan oleh semua warga sekolah baik petugas khusus, kepala sekolah, guru, dan siswa yang lain bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga sarana prasarana yang ada.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Pemeliharaan dilakukan dengan pemeliharaan rutinan dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan secara rutin dilakukan pada sarana prasarana yang setiap hari digunakan oleh warga sekolah seperti meja kursi dan papan tulis. Kemudian pemeliharaan secara berkala dilakukan pada sarana prasarana yang jarang digunakan seperti komputer dan soundsystem.

Pemeliharaan dilakukan melalui berbagai tahapan. Tahap pertama yaitu pembentukan tim khusus kebersihan sarana prasarana. Kemudian tahap kedua membuat list daftar sarana prasarana di sekolah dan pemeliharaannya. Selanjutnya menentukan jadwal pemeliharaan secara terus menerus dan secara berkala. Kemudian tahap terakhir yaitu melakukan pemeliharaan Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Tim khusus yang telah dibentuk oleh pihak sekolah melakukan pemeliharaan sesuai dengan list daftar sarana prasarana yang telah dibuat.

Dalam pemeliharaan yang telah dilakukan khususnya dengan melakukan pemeliharaan secara rutin pada sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah. Seperti halnya pemeliharaan mading (majalah dinding) yang dilakukan oleh siswa setiap harinya dengan menyapu, membersihkan mading dari kotoran, serta memperbarui isi mading yang dilakukan untuk mendukung perlombaan mading.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



4. Proses Pengawasan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Huda

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak menganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masing layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

Dalam pengawasan sarana prasarana dilakukan oleh semua pihak disekolah mulai dari Kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa, wali murid, serta tim khusus kebersihan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:[67]

> "Pengawasan sarana prasarana di sekolah ini dilakukan oleh semua pihak, jadi kondisi sarpras yang ada semakin dapat terawasi."

[67] Sugiyarti, S.Pd.I, *wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Kemudian ditambahkan oleh Bapak Alfan Hendri P, S.Pd selaku guru olahraga mengatakan bahwa: [68]

> "Pengawasan sarana prasarana dilakukan oleh semua pihak disekolah mulai dari Kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa, wali murid, serta tim khusus kebersihan. Semakin banyak yang ngawasin maka semakin baik kan, jadi lebih terkondisikan"

Kemudian ditambahkan oleh ibu Endang kuswati, S.Pd selaku wali kelas mengatakan bahwa:[69]

> "Pengawasan sarana prasarana dilakukan oleh semua pihak disekolah mulai dari Kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa, wali murid, serta tim khusus kebersihan. Semakin banyak yang ngawasin maka semakin baik kan, jadi lebih terkondisikan"

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengawasan sarana prasarana sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah dimana dalam hal ini Kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa, wali murid, serta tim khusus kebersihan. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang semua warga sekolah terlibat dalam pengawasan sarana prasarana yang ada.

Terdapat beberapa langkah dalam pengawasan. Langkah pertama yaitu pihak yang terlibat melaporkan hasil pengawasan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Langkah kedua yaitu pihak sekolah membuat pelaporan hasil pengawasan.

---

[68] Alfan Hendri P, S.Pd.I, *wawancara guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

[69] Endang Kuswati, S.Pd.I, *wawancara wali kelas satu Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda*, 27 Juli 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Dan langkah terakhir yaitu pelaporan hasil pengawasan kondisi sarana prasarana dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan sekali serta 1 tahun sekali.

Pelaporan ini dilakukan oleh MI kepada pihak Yayasan Darul Huda. Hal ini telah sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai pelaporan pengawasan yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan hingga 1 tahun.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak menganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masih layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

Hal ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ketika terdapat kerusakan sarana prasarana, para siwwa melaporkan hal tersebut kepada Wakil Kepala Sekolah bagian sarana prasarana kemudian. ditindaklanjuti untuk diperbaiki. Sehingga sarana prasarana yang ada memiliki pengawasan yang baik dari para siswa maupun guru.

## C. Pembahasan

Manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana prasarana bertujuan untuk mengelola sebuah sarana dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan agar sarana prasarana yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik dan optimal. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalanya proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efesien sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Manajemen sarana prasarana selalu terlaksana di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Yang membedakan hanya bagaimana pengelolaan manajemen sarana prasarana di setiap sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehigga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Proses Perencanaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Huda

   Perencanaan sarana prasarana merupakan keseluruhan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam merencanakan perkiraan secara matang dalam membuat rencana pembelian, pengadaan, pembuatan peralatan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Maka keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen keseluruhan. Apabila perencanaan tidak berhasil maka penggadaan, penggunaan, pemeliharaan maupun pengawasan tidak mungkin berjalan.

Dalam menunjang pembelajaran perencanaan sarana prasarana merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Perencanaan sarana prasarana memiliki peran penting. Dengan adanya perencanaan maka dapat menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, kemudian selain itu dengan adanya perencanaan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dengan memberikan kepastian dari dana yang dibutuhkan, langkah-langkah kedepan, serta kepastian waktu kapan pengadaan sarana prasarana dilakukan.

Hal ini telah sesuai dengan tujuan perencanaan yang dikemukakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan bahwa pada dasarnya perencanaan sarana prasarana yaitu meliputi untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dana prasarana yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kurang/tidak memandang kebutuhan kedepan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Pada proses perencanaan sarana prasarana berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Perencanaan terhadap sarana prasarana ini dilaksanakan oleh pihak sekolah agar dapat dikelola dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik pula.

Dalam perencanaan sarana prasarana terdapat pihak-pihak yang terlibat didalamnya yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Bendahara, dan Karyawan Tata Usaha. Hal ini telah sesuai dengan unsur yang terlibat dalam perencanaan sarana prasarana yang dikemukakan oleh Nur Aedi bahwa unsur-unsur yang perlu dilibatkan dalam perencanaan sarana prasarana yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kepala tata usaha dan bendahara, serta komite sekolah.

Kemudian berkaitan dengan sumber anggaran dana untuk lembaga pendidikan berasal dari berbagai pihak. Sama halnya sumber anggaran dana yang diterima oleh MI Darul Huda berasal dari pemerintah dan swasta serta swadaya dari wali murid. Hal ini sesuai dengan sumber anggaran dana dalam perencanaan yang dikemukakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan bahwa sumber

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



anggaran dana pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan lain-lain dibebankan dari APBN/APBD, dan bantuan dari BP3 atau Komite Sekolah.

Perencanaan sarana prasarana di MI Darul Huda dilaksanakan sebelum awal tahun pembelajaran melalui beberapa langkah-langlah perencanaan.

a. Langkah pertama yaitu membuat jadwal rapat terlebih dahulu bersama dengan kepala sekolah, dalam langkah ini menentukan jadwal koordinasi terlebih dahulu, agar dalam proses koordinasi tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.
b. Langkah kedua yaitu rapat koordinasi dilakukan, dalam langkah ini seluruh pihak yang terlibat mengikuti rapat perencanaan sarana prasarana yang sebelumnya telah ditentukan jadwalnya oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
c. Langkah ketiga yaitu menampung segala sesuatu usulan dari guru-guru terkait sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran satu tahun kedepan.
d. Langkah keempat yaitu melakukan penyusunan kebutuhan dan rencana pengadaannya, setelah proses penampungan usulan sarana prasarana dilakukan penyusunan kebutuhan berdasarkan skala prioritas sarana prasarana yang sedang dibutuhkan.
e. Langkah kelima yaitu pengecekan list rencana dengan arana prasarana yang ada disekolah, yang dimaksud dalam hal ini yaitu

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



memadukan antara skala prioritas yang ada dengan realita yang ada disekolah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pengadaan sarana prasarana ganda dan memaksimalkan sarana prasarana yang ada.

f. Langkah keenam yaitu memadukan list sarpras tersebut dengan dana yang ada, setelah proses memadukan dengan realita atau kondisi sarana prasarana di sekolah perlu dilakukan pemaduan dengan dana yang ada. Sehingga dapat diketahui apakah sarana prasarana yang nantinya akan diadakan cukup anggaran dalam satu tahun ajaran kedepan.

g. Dan langkah terakhir yaitu penetapan rencana, setelah semua langkah diatas dilakukan maka selanjutnya penetapan rencana yang disusun dalam sebuah dokumen.

Langkah tersebut diatas telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Haris bahwa langkah-langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah menampung semua usulan dari pendidik dan tenaga kependidikan tentang kebutuhan sarana dan prasarana, menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam kurun waktu tertentu misalnya satu semester, satu tahun, atau lima tahun.

Kemudian memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada. Selanjutnya memadukan rencana/kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



financial untuk pengadaannya. Selain itu membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana. Dan yang terakhir penetapan rencana Selain itu dalam perencanaan sarana prasarana terdapat tiga jenis perencanaan sarana prasarana yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, serta perencanaan jangka panjang.

Dalam perencanaan sarana prasarana hanya dilakukan satu tahun sekali atau di awal tahun ajaran baru. Sehingga perencanaan dalam jangka pendek saja yang dilakukan dalam perencanaan sarana prasarana karena perencanaan hanya dilakukan setiap satu tahun sekali. Hal ini belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan bahwa perencanaan sarana prasarana terdapat perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Dengan demikian, dalam perencanaan sarana prasarana harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari kegiatan manajemen sarana prasarana dapat tercapai secara maksimal serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Proses Pengadaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Huda

Pengadaan sarana dan prasana adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



cara membeli, sumbangan, hibah, dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah sebelumnya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh ketersediaannya sarana dan prasarana pembelajaran adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Darul Huda. Pengadaan sarana prasarana memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran guna meningkatkan prestasi siswa.

Sama halnya bahwa pengadaan merupakan pelaksanaan dalam menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar sehingga prestasi siswa nantinya dapat meningkat. Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prastyawan bahwa tujuan pengadaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan dan keperluan dalam mennggantikan barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan sarana prasarana setiap tahun dan anggaran mendatang.

Kemudian dalam pengadaan sarana prasarana harus menganut pada prinsipprinsip pengadaan barang/jasa. Sama halnya yang dilakukan oleh MI Darul Huda bahwa pengadaan sarana prasarana dilakukan berdasarkan beberapa prinsip. Seperti prinsip efisiensi dimana pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



yang ditetapkan dana dan daya yang terbatas. Kemudian prinsip efektif dimana pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-sebesarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Kemudian prinsip terbuka dan bersaing dimana pengadaan barang/jasa harus terbuka bagi penyedia barang/jasa untuk menawarkan penawaran terbaiknya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Pasal 3 yang dikutip oleh Ananda dan Banurea bahwa prinsip pengadaan barang/jasa meliputi efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil atau tidak diskriminatif, dan akuntabel.

Selain itu dalam pengadaan sarana prasarana di MI Darul Huda terdapat cara pengadaan sarana prasarana yang dilakukan meliputi: Pembelian dilakukan untuk barang-barang yanng tidak membutuhkan dana terlalu besar seperti tempat sampah dan alat kebersihan, Penerimaan Hibah/Bantuan yang berasal dari pemerintah seperti buku kurikulum kemudian komputer, Penyewaan seperti panggung yang digunakan ketika ada acara atau event penting, Pinjaman seperti kursi plastik apabila terdapat kekurangan jumlah kursi ketika diadakan rapat dengan wali murid, dan Perbaikan/Rekondisi barang-barang elektronik dan fisik yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



sekiranya masih bisa di servis atau diperbaiki seperti kursi, komputer, sound system, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurabadi bahwa cara pengadaan sarana prasarana meliputi pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, pinjaman, pendaurulangan, penarikan, dan perbaikan atau rekondisi. Pengadaan sarana prasarana di MI Darul Huda dilaksanakan ketika sarana prasarana tersebut dibutuhkan, sehingga untuk waktu pelaksanaannya dapat dikatakan kondisional melalui beberapa langkah-langkah pengadaan :

a. Langkah pertama yaitu menentukan skala prioritas pengadaan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pengadaan sarana prasarana ganda dan memaksimalkan sarana prasarana yang ada.
b. Langkah kedua yaitu mengusulkan proposal pengadaan kepada pihak yayasan guna mendapatkan sarana prasarana yang ada
c. Langkah ketiga menentukan siapa dan dimana dilakukan pembelian sarana prasarana agar jelas siapa pelaksana dalam pengadaan tersebut. Dan langkah terakhir dilakukan pembelian sarana prasarana yang sedang dibutuhkan.

Langkah diatas telah sesuai dengan yang dikemukakan dalam Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 sebagaimana yang dikutip oleh Direktorat Tenaga Kependidikan yaitu menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujuakan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta

. Kemudian apaila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Kemudian dalam pengadaan sarana prasarana terdapat jenis-jenis pengadaannya. Sama halnya pengadaan yang dilakukan di MI Darul Huda. Jenis pengadaan yang dilakukan yaitu pengadaan buku, pengadaan alat, bangunan, dan tanah. Hal ini telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurabadi bahwa jenis pengadaan sarana prasarana pendidikan meliputi buku, alat, bangunan, dan tanah.

Dengan demikian adanya pengadaan bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



3. Proses Pemeliharaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Huda

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar kelengkapan yang dibutuhkan oleh personel. sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Oleh karena itu butuh perawatan dan pemeliharaan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Matin dan Nurhatatti berpendapat bahwa adanya pemeliharaan bertujuan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan agar lebih lama serta menjamin kesiapan operasional untuk mendukung kelancaran pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hal ini terjadi karena membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.

Pendapat tersebut telah sesuai dengan realitanya di MI Darul Huda bahwa dengan adanya pemeliharaan mampu mengoptimalkan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.

Selain itu dengan adanya pemeliharaan maka akan mampu mengetaui seberapa baik kondisi sarana prasarana yang ada sehingga dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan permasalahan mendadak ketika proses pembelajaran Dimana dalam pemeliharaan sarana prasarana di MI Darul Huda tersebut terdapat dua jenis pemeliharaan sarana prasarana.

a. Pertama yaitu pemeliharaan secara rutin, yang dimaksud dalam hal ini pemeliharaan yang dilakukan setiap hari seperti menyapu, membersihkan meja, kursi dan sarana prasarana yang lainnya.
b. Kemudian jenis kedua yaitu pemeliharaan secara berkala yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu seperti pengecatan tembok kemudian pemeliharaan komputer dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurabadi mengemukakan jika ditinjau dari waktu pemeliharaan terdapat pemeliharaan setiap hari atau rutinan dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sarana prasarana di MI Darul Huda dilaksanakan melalui beberapa langkah atau tahapan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



a. Langkah pertama yaitu pembentukan tim khusus kebersihan sarana prasarana sebagai garda depan dalam membersihkan sarana prasarana yang ada secara rutinan.
b. Langkah kedua yaitu membuat list daftar sarana prasarana dan prosedur pemeliharaannya, setelah tim khusus kebersihan telah dibentuk maka diperlukan list dan prosedur pemeliharaan sarana prasarana mana saja yang harus dipantau secara rutin dan secara berkala.
c. Langkah ketiga yaitu menentukan jadwal pemeliharaan secara terus menerus dan secara berkala agar jelas pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana yang ada.
d. Dan langkah terakhir yaitu pelaksanaan pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ananda dan Banurea bahwa tahapan pemeliharaan meliputi membentuk tim pelaksana pemeliharaan preventif di sekolah. Kemudian membuat daftar sarana dan prasarana termasuk seluruh pemeliharaan yang ada di sekolah. Selanjutnya menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas sekolah. Kemudian menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian di sekolah.
e. Dan yang terakhir memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana di sekolah.

Dengan demikian pengadaan sarana prasarana harus benar-benar dilakukan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan agar lebih lama serta menjamin kesiapan operasional untuk mendukung kelancaran pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal serta meminimalisir pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah untuk pengadaan sarana prasarana.

4. Proses Pengawasan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Huda

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak menganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masing layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Pengawasan sarana prasarana di MI Darul Huda dilakukan oleh seluruh lapisan di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, petugas khusus kebersihan, siswa, dan wali murid. Dengan melibatkan seluruh lapisan di sekolah dalam pengawasan diharapkan dapat mengcover seluruh sarana prasarana disekolah sehingga kondisi sarana prasarana dapat terjamin kualitasnya.

Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ananda dan Banurea bahwa Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya.

Dalam pengawasan sarana prasarana di MI Darul Huda dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan. Langkah pertama yaitu pihak yang terlibat melaporkan hasil pengawasan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Langkah kedua yaitu pihak sekolah membuat pelaporan hasil pengawasan. Langkah terakhir yaitu pelaporan hasil pengawasan kondisi sarana prasarana dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan sekali serta 1 tahun sekali.

Pelaporan ini dilakukan oleh MI Darul Huda kepada pihak Yayasan. Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ananda dan Banurea bahwa hasil dari pengawasan, sarana dan prasarana harus dilaporkan dalam kurun waktu tertentu (1 semester dan 1

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



tahun). Pelaporan tersebut penting untuk mengetahui secara riil sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan keadaannya.

Dengan demikian pengawasan sarana prasarana memiliki peran yang cukup penting dalam manajemen sarana prasarana. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak menganggu proses pembelajaran yang berlangsung sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI Darul Huda tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Darul Huda)" dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam perencanaan yang telah dilakukan oleh MI Darul Huda khususnya dengan mengutamakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah.
2. Dalam pengadaan yang telah dilakukan oleh MI Darul Huda mengutamakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah ditahun pembelajaran yang sedang berlaku yang dilakukan pengadaan ketika mendekati waktu dilaksanakannya perlombaan tersebut.
3. Dalam pemeliharaan yang telah dilakukan oleh MI Darul Huda khususnya dengan melakukan pemeliharaan secara rutin pada sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah. Seperti halnya pemeliharaan mading (majalah dinding) yang dilakukan oleh siswa setiap harinya dengan menyapu, membersihkan mading dari kotoran,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



serta memperbarui isi mading yang dilakukan untuk mendukung perlombaan mading.

4. Pengawasan sarana prasarana di MI Darul Huda dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Siswa yang mengetahui terjadinya kerusakan pada sarana prasarana khususnya dalam mendukung prestasi (seperti halnya mading) maka akan melaporkan pada wakil kepala sekolah untuk segera diperbaiki.

## B. Saran

1. Bagi sekolah perlu meningkatkan kreatifitas atau inovasi dalam melakukan pemeliharaan sarana prasarana. Sehingga tidak terlalu memberatkan pengadaan untuk pemeliharaan. Misal melakukan lomba mural tembok. Sehingga kreativitas siswa semakin meningkat, pemeliharaan terjaga serta meminimalisir pengeluaran untuk pembelian cat tembok
2. Bagi peneliti
   a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya
   b. Dapat memberikan inovasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



# DAFTAR PUSTAKA


Ananda, Rusydi, and Oda Kinanta Banurea. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita, 2017.

Arif Taufiqurohman, Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An Nur KecamatanKarangmojo Kabupaten Gunungkidul,2017

Arikunto, Suharsimi. 1993. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Cet II. PT GrafindoPersada, Jakarta

Bafadal, Ibrahim. Manajemen Perlengkaan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Barnawi & M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Daryanto, M. 2006. Administrasi Pendidikan. Cet. IV. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Dermawan, Oki. Manajemen Fasilitas Pendidikan. Jakarta: Edu Pustaka, 2020.

Dian Amaliyani, Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi di Madrasah Aliyah Negri 1 Makassar,2018

Direktorat Tenaga Kependidikan. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

H. Gunawan, Ary. Administrasi sekolah ( Administrasi pendidikan mikro). Jakarta : PT Rhineka Cipta, 1996. Kasan, Tholib. Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan. Jakarta: Studia press, 2000.

M. Quraish. 2012.Tafsi>r al-Mis}ba>h. Cet.V; Ciputa: Lentera Hati.

Matin, and Nurhattati Fuad. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Konsep Dan Aplikasinya). Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2016

Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosidakarya, 2017

Muhadjir, Neong. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rakesarasinm 1996.

Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Ciputat: Gaung Persada Pers, 2008.

Nadzifatul Munawaroh, Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.2017

Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books, 2014

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Perbowosari, Heny. Pengantar Prisokoligi Pendidikan. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Medika, 2020.

Saefudin, Muhammad, dan Chodidjah Makarim. "Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Fakiltas Islam Universitas IBN Kidun Bogor 5, no 2 (2020)

Sedana, Gede, Hadion Wijoyo, dan Irjus Indrawan. Pengantar Sosial Pendidika. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Medika, 2020.

Sidiq, Umar , dan Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.

Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryantoro, Arief dan FX. Suwarto. Metode & Teknik Penelitian Sosial. Yogyakarta: ANDI, 2007

Sutopo. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS, 2006.

Syafaruddin dkk. 2016. Administrasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing

Syafi'i, Ahmad. "Studi tentang Prestasi Belajar dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi". Jurnal Komunikasi Pendidikan 2, no. 2 (2018).

Tatang, Amirin M. 2011. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan. PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Umairoh, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,2017

Yuli Novia Sari, “ Manajemen sarana dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1

Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Lampung. 2019

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



GAMBAR 1

PAPAN NAMA YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



GAMBAR 2 FOTO GEDUNG YAYASAN DARUL HUDA

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



GAMBAR 3

SISWA SISWI YAYASAN DARUL HUDA BELAJAR

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



GAMBAR 4

SISWA SISWI YAYASAN DARUL HUDA MENGAJI

,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



GAMBAR 5

SISWA SISWI YAYASAN DARUL HUDA SHOLAT DHUHA

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# LAMPIRAN

-

# LAMPIRAN

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

*Lampiran 1* **DOKUMENTASI**

**Wawancara Dengan Kepala MI Darul Huda Pringkuku**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

**Wawancara Dengan Guru MI Darul Huda Pringkuku**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

**Pembelajaran Di MI Darul Huda**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

*Lampiran 2*

**PEDOMAN OBSERVASI**

"Manajemen Sarana Prasarana Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa MI Di Yayasan Darul Huda Pringkuku"

1. Mengamati aktivitas guru dan anak sebelum masuk jam pelajaran MI Darul Huda
2. Mengamati guru anak pada saat masuk kelas.
3. Mengamati proses belajar mengajar di MI Darul Huda
4. Mengamati guru dan anak pada saat keluar kelas waktu istirahat maupun pulang sekolah.
5. Mengamati aktivitas siswa diluar jam pelajaran MI Darul Huda.

Observasi Dengan Guru

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | YA | TIDAK | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Guru datang lebih awal | √ | | Tidak semua Guru datang lebih awal |
| 2 | Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa | √ | | Semua Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa |
| 3 | Guru memberikan materi sesuai RPP | √ | | Semua Guru memberikan materi sesuai RPP |
| 4 | Guru menggunakan metode cerita Qishah Qur'ani | √ | | Tidak semua Guru menggunakan metode cerita Qishah Qur'ani |
| 5 | Guru menguasai kompetensi pedagogik | √ | | Guru menguasai kompetensi pedagogik |
| 6 | Guru mengadakan evaluasi setelah pembelajaran | √ | | Semua Guru mengadakan evaluasi setelah pembelajaran |

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Observasi Dengan Siswa

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | YA | TIDAK | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Siswa bersiap-siap mengikuti pelajaran lebih awal | √ | | Tidak semua Siswa bersiap-siap mengikuti pelajaran lebih awal |
| 2 | Siswa berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran | √ | | Semua Siswa berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran |
| 3 | Siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama | √ | | Tidak Semua Siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama |
| 4 | Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru | √ | | semua Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru |
| 5 | Siswa bersikap sopan dan santun | √ | | Semua Siswa bersikap sopan dan santun |

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

*Lampiran 3*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**DI YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU**

1. Gambaran umum lokasi Yayasan Darul Huda Pringkuku
2. Visi, Misi, dan tujuan Yayasan Darul Huda Pringkuku
3. Struktur organisasi Yayasan Darul Huda Pringkuku.
4. Sarana prasarana Yayasan Darul Huda Pringkuku.

1. Gambaran umum lokasi Yayasan Darul Huda Pringkuku

Nama Yayasan : Darul Huda Pringkuku
Nama Ketua : Bambang Wibowo, S.Pd.
No Akta Notaris : 33
No Menkumham : AHU-0017603.AH.01.04 Tahun 2019
NPYP : AX0796
Tahun Berdiri : 2019
Alamat Sekolah :
RT/RW : Dusun Ngaluran Rt 01 Rw 02
Desa/Kelurahan : Glinggangan
Kecamatan : Pringkuku
Kabupaten/Kota : Pacitan
Propinsi : JawaTimur
KodePos : 63552
No Telp/WA : 085 335 480 654
E-mail : yayasandarulhudapringkuku@gmail.com

2. Visi, Misi, dan tujuan Yayasan Darul Huda Pringkuku
   a. Visi Yayasan

   Terwujudnya Generasi Bangsa yang Beriman dan Bertakwa, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Berwawasan Global, serta berprestasi dan mandiri

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Misi Yayasan

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.
4) Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
5) Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
6) Mewujudkan layanan pendidikan yang amanah.

c. Tujuan Yayasan

1) Memberikan dasar-dasar keimanan,ketakwaan dan ahklakul karimah,sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal,sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
3) Meningkatnya rasa percaya diri sebagai warga madrasah dalam berkompetisi di segala bidang.
4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
5) Tercapainya prestasi maksimal siswa dalam setiap even perlombaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
6) Menghasilkan lulusan yang memiliki budi pekerti luhur yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

7) Menjadi madrasah yang diminati di lingkungan masyarakat sekitar

3. Struktur Organisasi Yayasan Darul Huda Pringkuku

| | |
|---|---|
| Ketua Yayasan | : Bambang Wibowo, S.Pd |
| Sekretaris | : Sularno, S.Pd |
| Bendahara | : Widayati, S.Pd |
| Anggota | : Fuad Sifaaul Quluub, S.Pd |
| Pembina 1 | : Sudarto, S.Pd |
| Pembina 2 | : Sugiyarti, S.Pd |
| Pengawas | : Wahono, S.Sos |

4. Sarana Prasarana Yayasan Darul Huda

Yayasan Darul Huda yang baru berdiri selama 5 tahun ini mempunyai 4 Ruang kelas yaitu ruang kelas 1, ruang kelas 2, ruang kelas 3, ruang kelas 4, 1 Ruang Kepala sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Mushola 2 toilet/kamar mandi siswa, 1 toilet/kamar mandi guru,1 kantin sekolah, 4 papan tulis, 70 meja siswa, 70 kursi siswa, 10 meja guru, 20 kursi guru, 1 LCD.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

**Lampiran 4**

**Surat keterangan Pelaksanaan Penelitian**

**MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA**
NSM : 111235010106
Sekretariat: Rt/Rw 001/002 Ngaluran Glinggangan Pringkuku
Pacitan Jawa Timur
*Email :* midarulhudapringkuku@gmail.com Kode pos 63552
Telp. - HP. 087758487754

**SURAT KETERANGAN MADRASAH**
NO: 27/MIDH/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyarti, S.Pd

Jabatan : Kepala MI Darul Huda Pringkuku

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bambang Wibowo, S.Pd.

NIM : 21.08.886

Mahasiswa : Pasca Sarjana INSURI Ponorogo

Semester : IV ( Empat)

Tahun akademik : 2023/2024

Tempat Penelitian : MI Darul Huda Pringkuku

Waktu : 14 Juli S/D 31 Agustus 2023

Telah melaksanakan penelitian "MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MI DI YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU"

Demikian surat keterangan ini dibuar agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringkuku, 31 Agustus 2023

Kepala MI Darul Huda

**Sugiyarti, S.Pd.I.**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Wibowo

Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 05 Agustus 1975

NIM : 21.08.886

Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Rt/ Rw 001/002 Dusun Ngaluran
Desa Glinggangan Kecamatan Pringkuku
Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **TESIS** yang berjudul :

"MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MI DI YAYASAN DARUL HUDA PRINGKUKU"

Adalah hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terjadi akibat Hukum dari Tesis tersebut, saya siap bertanggung jawab secara pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat, dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan

Pacitan, 31 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

Bambang Wibowo

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

| | |
|---|---|
| | Nama lengkap penulis, **BAMBANG WIBOWO** di lahirkan di Pacitan pada tanggal 05 Agustus 1975, Penulis lahir dari pasangan seorang Ayah M**ISDIYANTO** dan Ibu **PONATUN** dan merupakan anak pertama dari ke empat saudara. Penulis sudah berkeluarga, istri penulis bernama **SUGIYARTI,** dan penulis telah dikaruniai 1 orang anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Penulis merupakan kebansaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Desa Glinggangan, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. |

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tamanasri II pada tahun 1988, kemudian melanjutkan kepondok pesantren tremas tingkat stanawiyah lulus pada tahun 1997, kemudian pada tahun 2006 mengikuti sekolah program pakec C, dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu ( S I) ke STAINU Pacitan dengan mengambil jurusan Progran Studi Pendidikan Agama Islam, dan lulus pada tahun 2021, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan PASCA Sarjana INSURI Ponorogo pada tahun 2021 dengan mengambil jurusan Progran Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis aktif dalam dunia pendidikan sebagai Kepala Madrasah Raudhatul Atfal, Kepala Madrasah Diniyah, dan keagamaan di masyarakat sebagai Ketua Majlis Taklim ibu-ibu muslimat. Dalam dunia organisasi penulis terlibat aktif dalam masyarakat sebagai ketua MWC NU Pringkuku dari tahun 2016 sampai sekarang, juga sebagai Ketua DMI kecamatan Pringkuku dari tahun 2017 sampai sekarang. Menjadi ketua 2 IAPT Kecamatan Pringkuku.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa serta bimbingan dari para dosen, dan dukungan dan support dari semua pihak khususnya keluarga, dalam menjalani aktivitas akademik di Pasca Sarjana INSURI Ponorogo, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Tesis yang berjudul **"Manajemen Sarana Prasarana Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa MI Di Yayasan Darul Huda Pringkuku"**